

BAB III

PERAN KYAI ABDUR RAHIM DALAM MEMBENDUNG PERISTIWA “CAROK”

A. Biografi Kiai Abdur Rahim.

Sebelum menerangkan tentang biografi, alangkah baiknya mengetahui arti tentang panggilan kiai menurut orang Madura. seperti halnya kebanyakan orang Madura yang memanggil *Kyaeh*, *Ma'kaeh*. Akan tetapi sebutan yang belakangan (*Ma'kaeh*) sudah berkonotasi *pejorative*. Karena panggilan yang lazim adalah *Kyaeh* atau *Kiai*.²⁹

Kiai Abdur Rahim lahir pada tahun 1974 di Desa Sen – Asen Konang Bangkalan Madura, putra dari KH. Jamali dan Hj. Mardiyah. Kiai Abdur Rahim adalah putra ke empat dari tujuh bersaudara. Memiliki lima saudara perempuan dan dua saudara laki-laki.³⁰

Pendidikan pertama Kyai yaitu dengan menempuh pendidikan madrasah diniyah di lembaga pondok pesantren yang diasuh oleh ayahnya sendiri yaitu Pondok Pesantren *Sabilal Mukhtadin* sejak masih kecil. Saat menginjak usia remaja beliau menempuh pendidikan di Pondok Pesantren *Al- Khoziny*, yang mana pada saat itu pesantren masih di asuh oleh K.H Abd. Mujib Abbas, yang mana lokasi pondok pesantren terletak di desa Buduran Sidoarjo Jawa Timur.

²⁹ Edi Susanto, *kepemimpinan [kharismatik] kyai dalam perspektif masyarakat Madura* (Surabaya : Disertasi IAIN Sunan Ampel, 2007), 32.

³⁰ Abd Rahim, *Wawancara, Madura*, 12 Maret 2014.

Setelah menyelesaikan studinya di Buduran, Kiai Abdur Rahim mulai aktif menjadi pengurus di pondok pesantren di rumahnya. Sehingga pada akhirnya kiai Abd Rahim diberikan wewenang oleh Masyarakat dan keluarga untuk mengasuh Pondok Pesantren Sabilal Mukhtadin.

Sebelumnya pondok pesantren tersebut di asuh oleh kakak iparnya yang bernama Kiai Aziz yang menggantikan ayah dari Kyai Abdur Rahim yang sudah meninggal dunia. Dia bernama KH. Jamali. pada tahun 2011 kakak iparnya meninggal dunia.

Kyai Abdur Rahim adalah kyai termuda yang menjadi pengasuh Ponpes *Sabilal Mukhtadin* yaitu pada umur 40 tahun. Akan tetapi, biarpun di usianya yang relatif muda, kiai Abdur Rahim di anggap sudah memumpuni didalam mengasuh pondok pesantren, baik oleh masyarakat maupun keluarga sendiri.

Model kepemimpinan kiai Abdur Rahim adalah model kepemimpinan yang menurut perspektif Max Weber, adalah model kepemimpinan yang bersumber dari kekuasaan luar biasa yang mana dalam hal ini disebut *charismatic authority* yang didasarkan kepada identifikasi psikologis seseorang dengan orang lain.³¹

B. Peran Kyai Abdur. Rahim di Masyarakat.

Kiyai menurut Masyarakat Madura adalah seseorang yang karismatik, penuh kewibawaan dan alim. Alim dalam hal ini ialah

³¹ Ibid., 35.

mengerti tentang agama, isi kitab-kitab yang dikaji dan paham tentang hukum - hukum syar'i.

Kiai juga menjadi tokoh panutan bagi Masyarakat setempat khususnya di desa yang di pimpinnya dan juga kiai sebagai wadah/tempat untuk mengadukan setiap permasalahan yang di hadapi oleh Masyarakat setempat.

Melalui Kharisma yang melekat padanya, kiai dijadikan imam dalam bidang ubudiyah dan amaliyah, begitu juga tidak sedikit yang sering menginginkan kehadirannya untuk menyelesaikan problem yang menimpa masyarakat.³²

Kharisma kiai yang memperoleh dukungan dan kedudukan di tengah kehidupan Masyarakat terletak pada kemantapan sikap dan kualitas yang dimilikinya, sehingga melahirkan etika kepribadian penuh daya tarik, proses ini bermula dari kalangan terdekat kemudian mampu menjalar ke tempat berjauhan, kiai dalam hal ini dikategorikan sebagai elit agama.³³

Kiai Abdur Rahim adalah termasuk kiai yang dikategorikan didalam pengertiannya Sunyoto Usman yang pertama: kyai diartikan sebagai figure pemimpin Pondok Pesantren, status ini di dapat karena garis keturunan seperti saudara kandung, ipar, menantu yang mempunyai keahlian dalam ilmu agama dan menjadi tokoh masyarakat serta fatwa-fatwanya selalu diperhatikan.

³² Ibid., 31.

³³ Amir fadhilah, *Struktur dan Pola Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren di Jawa* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), 104.

Kiai Abdur Rahim sangat di segani, di santuni, dan dianggap sebagai bapak oleh masyarakat setempat. Masyarakat setempat menyebut Kiai Abdur Rahim adalah kiai muda yang memiliki jiwa kepemimpinan baik dan pemikirannya sangat luas meskipun pendidikan formal yang dicapai hanya setingkat Aliyah. Akan tetapi Kyai banyak belajar dari pengalaman yang dicapainya ketika di Pondok Pesantren. Pada suatu hari ada sebuah peristiwa yang sangat luar biasa sekali yaitu Peristiwa *Carok* yang mana hal itu terjadi di desa Cangkarman Konang bangkalan, peristiwa itu adalah peristiwa yang mana pada saat itu kiai tidak mengetahuinya yaitu si pelaku *Carok* melakukan dengan cara dengan cara *Nyilep* (membunuh dengan cara menikam dari belakang dan tidak ada perjanjian sebelumnya). Sehingga setelah peristiwa itu terjadi, kyai langsung menghampiri dari pihak yang melakukan *Carok* dan menanyakan/mencari akar peristiwa yang sebenar-benarnya terjadi. Ketika semua hal telah ditelusuri ternyata akar peristiwanya adalah pada masalah harta benda, yang mana ada kesalah pahaman di dalamnya.

Kiai Abdur Rahim selalu memberikan nasehatnya masih seperti kiai sepuh sebelumnya, yang mana biasanya kiai sepuh tidak langsung membahas perkara yang menjadi permasalahan. akan tetapi dengan cara bercanda atau ngumpul – ngumpul biasa. Kecuali nasehat yang sifatnya untuk masyarakat (secara menyeluruh), maka hal itu dilakukan dengan cara keseriusan yang luar biasa.

Kiai selalu memberikan nasehat kepada masyarakat yaitu melalui pengajian yang diadakan di masjid, Mushollah rumahnya setiap bulan Ramadhan begitu juga pada hari Idul Adha dan Idul Fitri. Selain hal itu, kiai juga memberikan nasehat kepada santri - santri di pondok pesantrennya.

Di dalam nasihat Kiai, Kiai selalu membahas secara langsung tentang perkara – perkara yang bersinggungan langsung terhadap peristiwa yang terjadi seperti halnya cara bercocok tanam, dan juga mengajarkan cara bermasyarakat dengan baik, nyaman, tentram, dan lain-lain.

Kiai sering menghabiskan waktunya dengan cara berinteraksi secara langsung dengan Masyarakat sekitar, yaitu pada waktu musim panen dan apalagi dalam hal ibadah (ubudiyah) seperti bulan Maulud Nabi (memperingati kelahiran nabi Muhammad S.a.w.). sehingga Masyarakat tidak ada yang merasa dirinya kurang diperhatikan oleh kyai.

Masyarakat selalu menjadikan Kiai Abdur Rahim sebagai jalan berkonsultasi suatu perkara yang pendapatnya kurang baik menurut masyarakat. Seperti halnya konsultasi masalah pewarisan harta, masalah jodoh, masalah kepemimpinan di desa, dan lain-lain.

Ketundukan Masyarakat Madura terhadap kiai, tergambar dari struktur sosial Masyarakat Madura. *Buppa'-Babu'-Guruh-Ratoh* adalah unsur-unsur dalam bangunan sosial Masyarakat Madura. jika *Buppa'* (bapak) da *babu'* (ibu) adalah elemen penting dalam bangunan keluarga Madura, maka *Guruh* (tokoh panutan) dan *Ratoh* (pemerintah) adalah

unsur penentu dalam dinamika kehidupan sosial, budaya dan politik dimadura.³⁴ bagi orang Madura kiai/guru adalah pendidik batin.

Kiai/guru yang mengenalkan pengetahuan bagaimana seharusnya hubungan antara hamba dan tuhannya, hubungan antara sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam. Posisi kiai/guru dalam masyarakat Madura sangat unik. Hubungan bathin seorang murid kepada gurunya terbentuk tidak saja ketika dalam proses belajar, tetapi sepanjang hayat.

Dalam tradisi Madura ada ungkapan *Nyabis* (mirip dengan bahasa *Sowan* dalam bahasa Jawa) *Nyabis* ini menandakan bahwa hubungan batin antara masyarakat Madura dengan kiai/gurunya demikian kuat.³⁵

Dari bangunan sosial ini tergambar bahwa di samping harus patuh pada ibu dan bapak, orang Madura juga harus tunduk kepada tokoh panutan (*Kiai*) dan pemerintah. Yang mana, tokoh panutan ini adalah pemimpin informal.

C. Peran Kiai Abdur Rahim dalam mengatasi "Carok"

Peran kiai yang begitu besar dalam Masyarakat Madura ini, menunjukkan bahwa kiai di Madura khususnya di desa Cangkarman telah melakukan peran *polymorphic*. Kehadiran seorang kiai telah membuat masyarakat sekitar lebih Agamis, religi dan penuh dengan kesopanan, kiai yang selalu memikirkan permasalahan umat dan Masyarakat agar tidak terinfeksi efek Negatif. peran kiai untuk membendung pelaku pertikaan *Carok* yang sudah terjadi dan yang belum terjadi.

³⁴ Wisnu Broto, *Peran Kyai Terhadap Budaya*, 07.

³⁵ A. Dardiri Zubairi, *Rahasia Perempuan Madura* (Surabaya: Al-Afkar Press, cetakan 1, 2013), 37.

Dalam hal ini ada dua cara yang dilakukan oleh kiai untuk mengatasi pelaku *Carok* tersebut :

pertama adalah sebelum melakukan *Carok* . biasanya pihak yang akan melakukan *Carok* lebih dahulu mendatangi ke rumah kiai untuk meminta restu dan nasehat. apabila kiai tidak memberikan restunya, bisa di pastikan mereka tidak akan melanjutkan rencana *Carok*. Dan juga, terkadang orang yang ingin melakukan *Carok* meminta ilmu kekebalan kepada kiai, yang mana kegunaannya untuk membentengi diri sehingga badanya kebal terhadap serangan musuh. Akan tetapi, hal ini jarang sekali dilakukan oleh kyai. Dan apabila *Carok* tersebut dilakukan dengan cara nyilep, maka ilmu kekebalan yang melekat pada pelaku *Carok* akan tidak ada berguna.

Kedua adalah sesudah melakukan *Carok*. Biasanya cara yang dilakukan oleh kiai adalah sebagai berikut :

1. Cara yang pertama ini adalah dengan cara mencari informasi dari kerabat dekatnya seperti tetangganya³⁶ dan saudara-saudara yang dekat dengan rumah pelaku pertikaan *Carok*. Yang mana, sebelum kiai Abd Rahim masuk langsung kerumah sang pelaku pertikaan *Carok*. Biasanya yang ditanyakan oleh kiai adalah tentang motif terjadinya *Carok*. Akhirnya ketika semua informasi tentang motif pertikaan *Carok* sudah pastikan. maka sang kiai mencari cara yang sekiranya efektif dalam menyelesaikan pertikaan *Carok* tersebut.

³⁶ Tetangga maksudnya ialah tetangga yang mengetahui langsung peristiwa terjadinya *Carok*. sedangkan saudara –saudara ialah kakak sepupunya, paman, iparnya, istrinya, dll.

2. Cara yang kedua ini dilakukan dengan masuk langsung ke rumah pelaku. Yang mana, dalam pertemuan ini kiai membahas tentang akar permasalahan yang sesungguhnya seperti kesalah pahaman atau memang betul pihak yang di bunuh bersalah. akan tetapi, kiai mengambil sikap yang bijaksana seperti halnya menerangkan bahwa Negara kita adalah Negara Hukum, jadi kita tidak boleh main hakim sendiri dan juga, kiai memberikan nasehatnya melalui jalur agama islam. disamping itu, kiai juga berusaha untuk bisa mendamaikan kedua belah pihak tersebut.
3. Cara yang ketiga ini menerangkan tentang mendamaikan pelaku pertikaan *Carok*, biasanya dalam hal ini kiai memilih waktu yang tepat. Di mana, biasanya di lakukan oleh kiai ketika ada acara semacam kumpulan-kumpulan³⁷ seperti tahlilan, istigosah, jum'atan dan terkadang pada acara tahunan idhul Fitri, idhul adha dll. yaitu ketika acara sudah selesai kiai meminta waktu untuk menerangkan tentang permasalahan yang terjadi pada alam sekitar. yang mana, inti dari semuanya ini hanya untuk kedua belah pihak agar tersinggung. Akhirnya ketika selesai memberikan nasehatnya. Kiai menyuruh kepada seluruh orang yang ikut dalam acara tersebut untuk saling meminta maaf satu sama lainnya.
4. Cara yang keempat adalah member nasehat kepada semua warga dan santri-santrinya agar tidak terulang kembali kejadian *Carok*. Biasanya nasehat – nasehat yang di berikan oleh kiai berupa nasehat yang berlandaskan Agama Islam yang berupa Al-qur'an dan hadis. Dalam hal

³⁷ Kumpulan ubudiyah masyarakat sekitar yang dilaksanakan secara turun temurun mulai dari nenek moyangnya.

ini kiai memberikan nasehat ketika ada acara tahunan seperti ngaji di bulan puasa yang melibatkan warga sekitar dan juga santrinya.

D. Respon Masyarakat terhadap Kiai Abd Rahim.

Pembahasan terhadap respons masyarakat terhadap peran kiai yang diteliti akan difokuskan pada, pertama tanggapan dari warga biasa dari desa tersebut. kedua tanggapan dari tokoh masyarakat dalam hal ini adalah guru SMP dan SMA di desa tersebut. ketiga tanggapan dari perwakilan tokoh *Blater* di desa tersebut. keempat tanggapan dari perwakilan anak pemuda di desa Cangkarman.

Masyarakat desa Cangkarman sangat merespon baik terhadap perilaku kiai yang sangat bijaksana dalam membendung pelaku pertikaian *Carok* di desa tersebut. Seperti yang pernah di wawancara oleh peneliti yaitu :

1. Sebagian warga desa bernama Sa'diyah, dia berpendapat dalam kutipan bahasa Madura ialah *Mun Guleh Enggi Ce' Satujunah Manabi de' Pendapattah Kiai Abdur Rahim Ka'dintosh. Karennah Menurut Guleh, Pendapat Ka'dintosh ce' Begusseh.*

Terjemahan bahasa Indonesia adalah kalau saya sangat setuju kepada pendapat kiai Abdur Rahim tersebut. Karena menurut saya, pendapatnya sangat bagus.³⁸

2. begitu juga pendapat warga lain bernama Sitiyah yang dalam kutipan bahasa maduranya : *Kiai Abdur Rahim Panekah Sosok Kiae se Serreng*

³⁸ Sa'diyah, *Wawancara*, Madura, 21 maret 2014.

Aberri' Nasehat De' Sadejenah Tantretan e Disah Ka'dintoh. Biasanah Nasehat se Serring e Atoragi bi' Kiae Enggi Ka'dintoh. Nasesat Untuk selalu lalu Engga' de' Dusanah ben pole Oreg Ka'dintoh Harus selalu-lalu Rukun De' Beleh Tetanggenah.

Terjemahan bahasa Indonesia adalah Kiai Abdur Rahim ialah sosok Kiai yang selalu memberikan nasehat kepada saudara di desa tersebut. Yang mana biasanya isi dari nasehat kiai yaitu : orang hidup itu harus selalu mengingat akan dosanya dan juga orang hidup harus selalu rukun dengan tetangga – tetangganya.³⁹

3. dari golongan *Blater* yang bernama Zeli, dia berpendapat yang dalam kutipan bahasa Maduranya : *Kiai Abdur Rahim Panenah, Kiai se Bijaksana e Delem Aberri' Pendapat. Deddih Guleh Sareng Beleh Tetanggeh Aromasah Todus, Manabi Ta' e Kedingangi ben Ta' Elakonih.*

Terjemahan bahasa Indonesia adalah Kiai Abdur Rahim tersebut. Kiai yang bijaksana di dalam memberikan nasehatnya. Begitu juga saya dan tetangga merasa malu, apabila pendapatnya tidak di dengarkan dan dikerjakan.⁴⁰

4. Wawancara ini dari seorang guru SMP dan SMA bernama Siti Wamah S.pdi. dia mengatakan dalam kutipan bahasa Maduranya: *Manabi Menurut Beden Kauleh, Kiai Abdur Rahim Ka'dintoh, Sosok Kiai se Ageduih Karismatik, Akadiyeh Abanah se Asmanah Kiai Jamali, se*

³⁹ Sittiyah, *Wawancara*, Madura 22 maret 2014.

⁴⁰ Zeli, *Wawancara*, 23 maret 2014.

Ka'dimmah Urusen-urusen se Menyinggung Sareng Masyarakat Cepet e Tanggepin ben e Urus Kalaben Teppa'. Ben e Katodusih Sareng Masyarakat.

Terjemahan bahasa Indonesia adalah apabila menurut pendapat saya. Kiai Abdur Rahim tersebut. sosok Kiai yang mempunyai Karismatik, seperti abahnya yang bernama Kiai Jamali, yang mana urusan – urusan yang menyinggung dengan masyarakat cepat tanggap dan di urus dengan cepat. Dan juga di anggap petua oleh masyarakat.⁴¹

5. pendapat dari golongan anak muda yang berada di desa cangkarman. Dia bernama Rohman mengatakan dalam kutipan bahasa Maduranya adalah *mun menurut enggko' ca' Kiai Rohim riyah, orengah begus tengkanah, ben pole Kyai rohim riyah makeh gi' ngudeh la eyanggep tuah ben masyarakat, deddih angko' ben cakancah aromasah tudus se alapola'ah e disah riyah.*

Terjemahan dalam bahasa maduranya adalah menurut pendapat saya. Kiai Rahim adalah kiai yang bagus akhlaqnya, dan juga Kiai Abd Rohim biarpun masih muda umurnya sudah di anggap orang sepuh (bapak) oleh masyarakat. Maka dari itu saya dengan teman-teman merasa malu, apabila saya melakukan hal yang kurang baik di desa tersebut.⁴²

⁴¹ Siti wamah, *Wawancara*, 24 maret 2014.

⁴² Rohman, *Wawancara*, 25 maret 2014.

Mengenai tanggapan Masyarakat terhadap peran kiai, dalam hal ini ada satu yang harus di catat: sesungguhnya Masyarakat Madura hingga saat ini masih tetap tunduk dan patuh terhadap perintah kiai. Begitu juga kenyataan seperti ini, tidak hanya berlaku pada Masyarakat yang tinggal di pulau Madura, akan tetapi juga berlaku kepada Masyarakat yang tinggal di luar pulau Madura, seperti Kalimantan barat, ketika terjadi perang antar etnis antara suku Dayak dan Madura, yang mana suasananya sangat memanas, akhirnya bisa ditenangkan setelah beberapa tokoh ulama'/kiai mendatangi mereka dan memberikan fatwa-fatwanya.

Sartono Kartodirjo menyatakan bahwa kiai Pondok Pesantren, baik di zaman dahulu maupun zaman sekarang, merupakan sosok pemimpin yang sangat penting dalam kehidupan Masyarakat. Yang mana dapat membentuk kehidupan sosial, kultural dan keagamaan Masyarakat muslim di Indonesia.

Pengaruh kiai terhadap kehidupan santri atau pada Masyarakat tidak terbatas pada saat santri masih berada di Pondok Pesantren, akan tetapi berlaku dalam kurun waktu panjang, bahkan sepanjang hidupnya, ketika sudah terjun di tengah Masyarakat.

Pada masa sekarang ini masih banyak kalangan Masyarakat Madura menganut dan berpegang teguh pada kiai. Apapun yang akan dikatakan dan dilakukan kiai maka masyarakat pasti akan menuruti akan dijadikan sebuah pertimbangan. Apabila ada orang yang akan melakukan

Carok, lalu kiai telah melarangnya maka para pelaku *Carok* akan membatalkannya dan mengikuti perintah kiai. Bagi kalangan orang *Blater* dan *Remoh*, kiai adalah sosok yang sangat dihormati dan dianut. Maka dari itu peran kiai sangat penting sekali terutama dalam hal menyelesaikan dan peranannya tentang adanya budaya *Carok*.

E. Respon Masyarakat Terhadap *Carok* pada zaman Klasik dan Modern.

Dalam hal ini penulis untuk mendapatkan hasil wawancara tentang respon – respon masalah *Carok* pada zaman klasik dan modern, maka penulis mencari data yaitu dengan wawancara kepada tokoh Masyarakat , tokoh *Blater*, warga kampung, yang mana semuanya pernah melihat terhadap peristiwa orang yang melakukan *Carok* yaitu :

1. Respon *Carok* di zaman Klasik.

- a) Wawancara ini dilakukan kepada seorang kepala sekolah SMP dan MA, dia bernama Abd Kholik S.ag . dia mengatakan dalam kutipan bahasa maduranya adalah *oreng acarok ka'dintoh korang begus aslinah. soallah benyak golongan se e parogi sareng oreng se acarok gele' ka'dintoh. Enggi mulaeh keluarganah. Se akadiyeh bininah, ana'eng terus sana' keluarga se lainnah, ben pole, terkadeng Disanah jugen e begibeh, deddih pas terkenal jube' de' disah se lainnah.*

Terjemahan bahasa Indonesia adalah orang yang melakukan *Carok* tersebut, sesungguhnya kurang baik. Karena banyak golongan yang dirugikan oleh orang melakukan *Carok* tersebut, yaitu keluarganya. Seperti istri, anak dan keluarga yang lain. Begitu juga terkadang desanya di kenal jelek oleh desa tetangga.⁴³

- b) Wawancara selanjutnya juga di lakukan kepada warga desa Cangkarman. dia bernama Aziz. Dia mengatakan dalam kutipan bahasa Maduranya adalah *oreng acarok panekah, bedeh duwe' pilean, mun ta' mateh biasanah ode'. Ben oreng acarok ka'dintoh benyak roginah, mulaeh rogi tenaganah ben rogi bedennah. Ben se paleng niser pole, benyak se korbannagi mulaeh keluarganah ben tetangganah.*

Terjemahan dalam bahasa Indonesia adalah orang melakukan *Carok* itu, memiliki dua pemilihan di antaranya kalau tidak mati berarti hidup. orang melakukan *Carok* itu banyak melakukan hal yang merugikan, yang mana di antaranya merugikan tenaga dan badannya. begitu juga merasa kasihan, karena banyak yang menjadi korban, mulai dari keluarga dan tetangganya.⁴⁴

⁴³ Abd Kholik, *Wawancara*, 27 maret 2014.

⁴⁴ Aziz, *Wawancara*, 28 maret 2014.

2. Respon *Carok* di zaman Modern

- a) Wawancara yang ketiga di lakukan kepada perwakilan dari golongan *Blater* desa Cangkarman. dia bernama supandi. Dia mengatakan dalam kutipan bahasa Maduranya adalah *menurut pendapat den guleh, mun oreng acarok ka'dintosh, biasanah oreng se mareh mateeh. Aromasah puas ben aromasah jago, ben e katako'eh sareng oreng banyak e Disah. Akan tetapeh niser begi oreng se mateh, karena bininah ben anak eng e dinggelagi. Ben pole terkadeng Carok nikah ta' bekal re mareh sampe' pitto' toronan.*

Terjemahan dalam bahasa Indonesia adalah menurut pendapat saya, kalau orang melakukan *Carok*, biasanya orang yang sudah membunuh lawannya. Dia merasa puas dan juga merasa jago, begitu juga dia di takutin oleh setiap orang banyak di desa. Akan tetapi kasihan kepada orang yang di bunuh, karena istri dan anaknya di tinggalkan. Dan juga terkadang *Carok* tidak aka nada selesai-selesainya sampai tujuh turunan.⁴⁵

Berdasarkan kajian di atas, dapat dikatakan bahwa budaya *Carok* hanyalah menjadi ajang bela diri dalam mempertahankan harga diri. Perilaku seperti ini akan mengakibatkan keluarga korban sangat teroma, terutama istri dan anak yang ditinggalkan oleh suami atau

⁴⁵ Supandi, *Wawancara*, 2 april 2014.

bapaknya yang mati karena *Carok*. Maka dari itu kiai sendiri harus bisa bersikap tegas.⁴⁶

⁴⁶ ⁴⁶ <http://digilib.uin-suka.ac.id> pada tanggal 25 pada jam 07.00.